

# Aplikasi Model Pendidikan AUD Berbasis Seni Musik Sebagai Upaya Mengembangkan Kepekaan Motorik Pada Guru-Guru di Wilayah Selaawi Garut

Dewi Suryati Budiwati  
Departemen Pendidikan Musik  
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain – Universitas Pendidikan Indonesia  
Bandung, Indonesia  
desbudiwati@upi.edu

**Abstrak** — Artikel yang berjudul Aplikasi Model Pendidikan AUD Berbasis Seni Musik Sebagai Upaya Mengembangkan Kepekaan Motorik Pada Guru-Guru Di Wilayah Selaawi Garut ini dilatarbelakangi oleh pengalaman empirik bahwa para guru seni masih belum memiliki kepekaan rasa musikal untuk mengembangkan kemampuan dasar estetikal dan fisikal dalam mengolah otot dan syaraf motorik, baik motorik halus ataupun motorik kasar dalam pola pendidikan seni berbasis seni musik secara terpadu. Pendidikan anak usia dini ini sangat penting dilakukan sebagai sarana menciptakan ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sedini mungkin, agar anak usia dini memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik yang bersifat formal, non formal maupun informal. Luaran yang dihasilkan adalah, mengembangkan kemampuan estetikal musikal dan fisikal tentang olah otot yang berkaitan dengan system syaraf motorik, sebagai salah satu tujuan pendidikan anak usia dini. Pengembangan ini dilakukan dengan aplikasi model pembelajaran bermain melalui bergerak mengikuti alur music, dan tindakan pendampingan mengajar guru-guru seni tingkat rendah bagi anak usia dini, dilaksanakan melalui kegiatan olah gerak dan olah lagu *kaulinan barudak* untuk mengembangkan kepekaan motorik halus dan kasar.

**Kata kunci** — Model PAUD Berbasis Seni Musik, Pengembangan Kepekaan Motorik

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil analisis di lapangan dan data empirical tentang kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yang dilaksanakan di daerah Selaawi Garut, para guru PAUD masih membutuhkan pemahaman terhadap konseptual pembelajaran seni yang sesuai dengan karakter anak dan budaya lingkungannya yang berdasarkan pada tujuan pendidikan. Dewasa ini pendidikan anak usia dini secara utuh, konseptual model pembelajarannya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dasar di dalam berbagai aspek manusiawi diantaranya, pengembangan intelektual dan daya pikir, pengembangan emosional, perseptual, kreativitas, imajinatif, pengembangan sikap sosial, pengembangan fisikal yang diarahkan

pada pengolahan otot motorik halus dan kasar, pengembangan kognitif, dan pengembangan estetikal.

Untuk mempertegas pemaparan kemampuan dasar tersebut di atas, Roopnarine dan Johnson (2011, hlm. 196) mengutarakan; “Empat area utama pertumbuhan yang harus diasuh dalam pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran adalah aspek sosial, emosional, fisik dan kognitif”. Pengembangan otot motorik merupakan salah satu pengembangan utama, dari aspek pengembangan fisikal. Sedangkan Indiarti M.T (2007, hlm, 168) mengungkapkan “Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau 95% atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”. Kegiatan yang melibatkan gerak motorik kasar misalnya, berlari, melompat, meloncat, menaiki tangga, dan banyak yang lain. Gerakan

motorik halus menurut (Indiarti MT .2007, hlm,168) adalah gerakan yang menggunakan otot otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, anggota tubuh tersebut diolah dan dipengaruhi melalui kesempatan belajar dan berlatih”. Gerakan motorik halus dapat dibentuk diantaranya melalui kegiatan; menggambar, menulis, menyusun balok, menyanyi, dan yang lainnya.

Untuk melatih kepekaan sikap dalam pengembangan aspek fisik dapat dilakukan oleh guru-guru seni dengan pelatihan berolah seni musik. Dengan kegiatan pendampingan mengajar dalam penerapan model pendidikan anak usia dini ini dilakukan melalui satuan kegiatan pelatihan dan aplikasi model pendidikan anak usia dini untuk memperkuat kesadaran bagi guru-guru seni dalam mengajarkan seni musik di tingkat usia dini, dan untuk memperkuat kepekaan motorik bagi anak usia dini. Dalam hal ini model sebagai konseptual dasar untuk kegiatan pendidikan yang mengarahkan pengajar dalam mendesain pendidikan sebagai kompas untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Di era teknologi global ini ternyata masih ada kegelisahan yang muncul di dalam kehidupan pendidikan masyarakat terkait dengan minimnya kegiatan pendidikan anak usia dini yang diarahkan dalam pemberdayaan kompetensi dasar dan kemampuan dalam berkeaktifan, sehingga secara signifikan kegelisahan itu berimplikasi terhadap kepekaan terhadap belajar anak. Dalam keadaan demikian kita perlu adanya inovasi-inovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini, yaitu melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis pada budaya local yang sudah berkembang di Negara kita Indonesia. Untuk itu penulis tergerak untuk membantu guru-guru sebagai warga masyarakat Indonesia dalam mempersiapkan

generasi emas penerus agar menjadi manusia dan bangsa yang kreatif dan produktif.

Berdasarkan kondisi dari hasil analisis situasi di lapangan itulah, maka penulis mengajak para guru seni khususnya di wilayah Selaawi Garut untuk turut aksi dalam meningkatkan kemampuan kreatifnya melalui kegiatan pelatihan musik dan pembelajarannya. Kegiatan tersebut merupakan sosialisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang pendidikan dan pengabdian pada masyarakat akademik, kegiatan itu didasarkan pada **motto Dengan seni kita berbagi, dengan budaya kita Berjaya.**

Landasan dan pijakan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengabdian melalui penerapan model pendidikan anak usia dini yang berbasis seni musik ini adalah:

1. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah no 60 tahun 1999 tentang kewajiban kegiatan di perguruan Tinggi yaitu melaksanakan Tri Dharma perguruan Tinggi
4. Visi Misi dan Tujuan UPI dalam hal ini diwakili Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI untuk melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Program Pengabdian Pada Masyarakat.

Landasan tersebut dijadikan sebagai pijakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, salah satunya adalah kurang bervariasinya tindakan guru mengenai penerapan model dan pendekatan pembelajaran seni berbasis seni musik melalui system *integrated learning* untuk mengembangkan aspek kemampuan sosial dan fisik dalam memperkuat dan memberikan kepekaan gerak

motorik pada anak Hal ini membuahkin keinginan untuk menindak lanjuti dalam kegiatan pembinaan pelatihan dan pembelajaran seni musik bagi guru-guru PAUD untuk menerapkan metodologi pendidikan seni yang bersifat terpadu di kelas, dengan penerapan model pendidikan anak usia dini di kelas pada tingkat satuan pendidikan rendah, focus masalahnya diarahkan kepada bagaimana guru-guru menerapkan model pendidikan seni untuk mengembangkan otot motorik halus dan kasar pada siswa didiknya? Gejala inilah yang ditindaklanjuti dengan pendampingan pelatihan dan pembimbingan mengajar yang merangsang keterampilan gerak motorik halus dan kasar bagi anak usia dini.

## II. LANDASAN TEORITIK

Betapa pentingnya peletakan dasar pendidikan pada tingkat anak usia dini, baik melalui ragam kegiatan pembelajaran, pelatihan maupun pembimbingan dunia anak-anak. Mengapa? Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, sebagai suatu upaya pembinaan, pembelajaran, pelatihan, pembimbingan dini yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Jenjang pendidikan anak usia dini ini sangat penting dilakukan sebagai sarana menciptakan ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sedini mungkin, agar anak memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik yang bersifat formal, non formal maupun informal.

Sebagaimana dikatakan Maimunah Hasan (2011) dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan arah utama Pendidikan Anak Usia Dini lebih menitikberatkan pada peletakan dasar-dasar berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan fisik yaitu koordinasi antara motorik halus dan motorik kasar;

2. Kecerdasan yaitu pengembangan daya pikir atau kecerdasan intelegensi, daya cipta dalam mengembangkan kemampuan kreativitas, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual;

3. Sosio emosional yaitu sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Melalui pemaparan konseptual tersebut, maka dengan pemahaman model pendidikan anak usia dini berbasis seni musik yang diaplikasikan pada guru-guru PAUD, diharapkan dapat dijadikan salah satu alternative sebagai upaya dalam rangka mengembangkan kemampuan fisik melalui pengolahan kepekaan motorik. Sehubungan dengan itu pula, hal-hal yang harus dikuasai oleh guru-guru PAUD dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi seni anak didiknya, guru-guru diharapkan turut serta melakukan praktek pelatihan dan pembelajaran seni dengan materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat anak usia dini.

Untuk itulah focus pendidikan bagi anak usia dini pada umumnya selalu berkaitan dengan seni baik seni musik, seni gerak maupun seni rupa. Seni musik sangat mempengaruhi kehidupan manusia, dimana musik memiliki bagian penting untuk kehidupan anak yaitu unsur irama yang mempengaruhi tubuh, dan ritme mempengaruhi jiwa, serta unsur harmoni yang mempengaruhi ruh. Sehingga pada umumnya pendidikan yang dilaksanakan bagi anak usia dini bersifat terpadu dengan konsep-konsep belajar seperti telah dijelaskan Widia Pekerti (2007, hlm. 1.44) dalam bukunya Metode Pengembangan Seni dinyatakan sebagai berikut:

#### 1. Belajar melalui bermain

Kegiatan belajar melalui bermain merupakan hal yang amat sesuai dengan kesenangan anak usia dini.

#### 2. Belajar melalui observasi

Anak usia dini menyukai hal yang baru, yang merasuk hati, karena itu pula ia gemar mengamati segala sesuatu yang terdapat di sekitarnya atau hal yang dilihat dan diamatinya, baik dari buku dan rekaman bunyi serta rekaman gambar (televiisi dan video), maupun dari hasil pengamatan lingkungannya.

#### 3. Belajar melalui eksplorasi

Anak usia dini biasanya tidak dapat berdiam diri, mereka ingin selalu mencoba-coba, mengutak-atik yang ada di alam sekitarnya. Biasanya jika memiliki mobil-mobilan yang baru dibelikan ayahnya anak itu selalu ingin tahu dan biasanya dibongkarlah. Dipukulnya pula alat-alat musik yang ada di hadapannya.

#### 4. Belajar melalui imitasi

Anak usia dini gemar meniru perilaku orang di sekitarnya atau dari tontonan, bahkan menirukan berbagai bunyi-bunyian dan suara yang di dengarnya. Belajar bahasa dan musik dapat dipastikan terjadi melalui peniruan. Setahap demi setahap peniruan bertambah sempurna melalui usaha penyesuaian, hingga anak dapat mengucapkan kata dengan tepat atau dapat menyuarakan nada yang benar dengan baik dan tepat.

#### 5. Belajar melalui seni

Berikut ini dapat kita baca sebuah contoh kegiatan seni yang menggambarkan belajar melalui kegiatan seni. Ketika kegiatan seni berlangsung, banyak pengalaman diperoleh anak

usia dini dan meningkat serta menggambarkan berbagai kemampuan dasar, karena:

a. Kegiatan seni musik membutuhkan perhatian melalui pengamatan yang hampir selalu terjadi. Umpamanya anak mengamati bunga dan kemudian menggambarannya dan menyanyikan lagu-lagu yang bertema bunga.

b. Melalui nyanyian dan puisi anak mudah mengingat berbagai hal, seperti memperkaya perbendaharaan kata dan bahasa, rasa estetika suara dan nada.

c. Melalui mewarnai anak mengenal berbagai bentuk warna dan dapat membedakan rasanya menggambar di kertas dan di pasir.

6. Melalui gerak anak juga mengenal jarak, waktu, arah serta dapat melakukan olah kemampuan fisik yakni memanfaatkan tubuhnya dalam mengolah kepekaan motorik baik halus maupun kasar.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Partisipan kegiatan ini diikuti oleh sejumlah Guru-guru seni tingkat anak usia dini yang bertugas di wilayah Selaawi Garut. Jumlah guru yang mendapatkan tindakan pelatihan dan pembelajaran model pendidikan anak usia dini berbasis seni musik ini berjumlah sekitar 60 orang yang bertugas sebagai guru PAUD yang berlokasi di wilayah Selaawi kabupaten Garut.

Program kegiatan ilmiah ini bagi pendidikan AUD adalah berbentuk pelatihan seni musik dan pembelajarannya bagi guru-guru seni pada tingkat satuan rendah dan dasar yang diselenggarakan di wilayah Selaawi Garut. Pada kegiatan tersebut mengusung tema tentang pelatihan musik dan

pembelajarannya sebagai implementasi dari konsep pendidikan seni. Adapun materi utama berjudul Model Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Seni Musik untuk meningkatkan kepekaan motorik.

Seluruh materi yang berbasis teknologi tentang transformasi ilmu pengetahuan itu, disampaikan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan pendampingan bagi guru-guru seni untuk satuan tingkat rendah dan tingkat dasar, serta pelayanan berolah musik melalui kegiatan seminar pendidikan seni musik tersebut disampaikan dalam rangka memperkuat kemampuan metodologi mengajar guru-guru di kelas dan pengembangan aspek fisik dalam mengolah motorik bagi anak usia dini, dan dasar. Kompetensi yang dimiliki dapat menambah pengetahuan, keterampilan kreativitas dan apresiasi seni musik bagi guru-guru seni di wilayah Selaawi Garut, dan membantu mengembangkan potensi seni musik bagi anak didik pada satuan tingkat rendah yakni pendidikan anak usia dini.

Konsep pelatihan seni musik dan pembelajarannya diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan penguasaan metodologi bagi guru-guru dalam mengajar seni musik khususnya pada anak didiknya. Penguasaan tentang pengetahuan dasar dan keterampilan musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan di kegiatan PAUD yang hampir semua kegiatan belajarnya dan pendidikannya banyak memanfaatkan nyanyian dan permainan bunyi dalam bermusik. Seorang guru PAUD tentunya perlu untuk mempelajari materi musik agar dapat memilih dan memilah lagu yang tepat sesuai dengan karakter usia anak dini dan mengajarkannya kembali pada anak didiknya dengan benar, dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan rasa estetika, rasa musikalitas, rasa sensitivitas dan kebersamaan anak.

Bahkan lebih jauh, di dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (2004) secara nasional pengembangan seni mengacu pada kompetensi dasar, dimana anak mampu mengungkapkan gagasan dan daya ciptanya dalam berbagai bentuk dan media yang meliputi kegiatan belajar seni musik. Seperti yang diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran, yakni bergerak sesuai dengan irama musik dan menyanyi yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan tingkat perkembangan anak usia dini.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini secara umum memiliki empat fungsi utama, yaitu: sebagai pengembangan ekspresi untuk memberikan kesempatan dalam menyatakan pikiran dan perasaan dengan bebas dalam bentuk bunyi, suara, gerak, rupa, dan bahasa, pembelajaran komunikasi untuk menyampaikan pesan melalui kegiatan bermusik dan bergerak, pengembangan bakat yang mengarahkan anak untuk dapat berbicara dan berinteraksi dengan baik, tepat, dan benar, pertumbuhan dan pengembangan kreativitas untuk menyalurkan bakat anak dalam bereksplorasi.

#### IV. ANALISIS PENELITIAN

Melalui pemahaman pengetahuan musik dan unsur-unsurnya, keterampilan berolah musik, juga memahami karya-karya musik baik yang bersifat tradisi maupun non tradisi khususnya musik anak-anak berupa lagu-lagu atau *kakawihan barudak* akan membawa guru dan para anak didiknya pada pengapresiasian yang lebih baik. Pengetahuan dan keterampilan bermusik, merupakan dua hal yang erat berkaitan dalam bangunan seni musik itu sendiri. Keterampilan bermusik bagi anak usia dini sangat dekat dengan kemampuan bernyanyi atau bermain alat musik yang sederhana, melalui kegiatan bernyanyi dan

bermain alat musik, maka kemampuan fisik motorik anak akan terolah.

Kegiatan keterampilan bermusik ini diberikan untuk melatih kemampuan fisik motorik dan skill yang dimiliki para guru seni dalam membaca notasi, menyanyikan lagu dan mengkreasikan karya musik secara terpadu. Penerapan materi ajar yang diberikan pada guru-guru PAUD adalah lagu-lagu daerah yang berbasis tradisi Sunda. Khususnya lagu-lagu kaulinan dan *kakawihan barudak* atau lagu dolanan (*Kaulinan urang lemburi*) contohnya:

**Lagu Gerak Badan**

Tanganku ke atas, turun ke bahu  
Tanganku dipinggang digoyang-goyang

Alih Sunda bahasa  
*Panangan ka luhur, lungsur na taktak*  
*Panangan na angkeng teras digoyang*  
*Panangan ka payun, teras ka gigir*  
*Panangan ditepek badan digoyang*



Notasi Lagu Gerak Badan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pada saat menyanyikan lagu gerak badan, para peserta ditugaskan untuk mempersepsikan lirik lagu baik dalam bahasa Indonesia maupun lirik lagu ke dalam bahasa Sunda melalui gerak. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengawali kegiatan dalam pengembangan konsep kemampuan dasar fisik melalui kegiatan mengolah otot-otot tentang salah satu bentuk pengolahan gerak-gerak motorik dalam pengembangan kemampuan dasar fisik.



Sikap Guru-guru PAUD disaat melakukan olah gerak motorik pada olah tangan dan kepala dalam mempersepsikan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Dewi Suryati Budiwati selaku pelatih  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Materi lainnya adalah memahami dan mempelajari lagu-lagu *kaulinan barudak* melalui tahapan: 1) mengenal lagu, 2) mendengarkan dan menyimak lantunan nada *daminatila* yang dicontohkan guru, 3) meniru bacaan notasi pentatonis, 4) mengikuti pola ritmik lagu *kaulinan barudak* yang dinyanyikan 5) membaca melodi lagu 6) memahami lirik lagu *kaulinan barudak*, 7) menginterpretasikan lagu *kaulinan barudak* melalui gerak, 8) mengolah gerak *kaulinan*, 9) mengkreasikan dan memadukan gerak dan lagu *kaulinan barudak*. Syair lagu-lagu tersebut antara lain:

Lagu Ambil-ambilan <i>Ambil-ambilan turuktuk hayam camani.....</i>	Lagu Cang Kacang panjang <i>Cang kacang panjang, g anu panjang ucing</i>
Lagu Cingcangkeling <i>Cingcangkeling manuk cingkleung cineten Plos ka kolong bapa satar buleneng</i>	Lagu Oray-orayan <i>Oray-orayan oray naon oray bungka Bungka naon bungka laut laut naon laut dipa Dipa naon dipandeuri ri ri ri ri.....</i>
Lagu Ayang-ayang Gung <i>Ayang-ayang gung goongna rame Menak ti mastanu nu jadi wadana Naha maneh kitu tukang olo-olo Loba anu .....</i>	Lagu Eundeuk-eundeukan <i>Eundeuk-eundeukan lagoni Meunang peucang sahiji Leupas deui ku nini Beunang deui ku aki</i>

Seluruh lagu-lagu *kaulinan barudak* yang dipelajari tersebut mampu menjadi stimulus pembelajaran seni dan menjadi media ungkap dalam mengolah kemampuan fisik dalam mengembangkan kepekaan motorik, sehingga konsep pembelajaran seni untuk anak usia dini berbasis seni musik tradisi dapat menghasilkan anak didik yang peka terhadap budaya local yang tumbuh di lingkungan pendidikannya serta mampu meningkatkan kompetensi keterampilan dalam mengolah daya kreatif siswa serta melatih kemampuan fisik dalam mengolah gerak motorik.

Salah satu pengembangan utama, dari kemampuan dasar dalam aspek pengembangan fisik adalah sebagaimana dikatakan Indiarti M.T (2007): bahwa “Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”. Misalnya, berlari, melompat, menaiki tangga, bernyanyi. Gerakan motorik halus menurut (Indiarti MT, 2007) adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang diolah dan dipengaruhi melalui kesempatan belajar dan berlatih”.,yang dapat dibentuk melalui kegiatan; menggambar, menulis, menyusun balok, menyanyi. Berikut adalah sebuah sikap guru-guru disaat mempelajari lagu-lagu *kaulinan barudak* yang dapat diajarkan pada kegiatan pendidikan anak usia dini di sekolah yang dipandu oleh pelatih kegiatan (Foto 2):



Kegiatan olah gerak motorik pada olah tangan dan kepala dalam mempersepsikan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Dewi Suryati Budiwati selaku pelatih (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pengembangan Motorik dalam bermusik adalah dilakukan dengan kegiatan bergerak mengikuti alur musik. Kegiatan dalam olah gerak dalam mengikuti musik/lagu adalah untuk mengembangkan kepekaan motorik halus dan motorik kasar. Konsep dasar musik dalam kegiatan gerak merupakan pengalaman bermusik, yang dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Para peserta meletakkan tangan di kepala untuk menunjukkan frekuensi nada tinggi, tangan dibahu untuk nada sedang, dan tangan di dada untuk nada rendah. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang untuk mengasah kepekaan nada yang disusun dan dapat dibaca serta dimainkan oleh peserta. Konsep tersebut diterapkan untuk membaca nada berikut:

Tangan di kepala, untuk bunyi nada 5 (sol) atau nada 1 (da)

Tangan di bahu, untuk bunyi nada 4 (fa) atau nada 2 (mi)

Tangan di dada, untuk bunyi nada 3 (mi) atau nada 3 (na)

Tangan di perut, untuk bunyi nada 2 (re) atau nada 4 (ti)

Tangan di paha, untuk bunyi nada 1 (do) atau nada 5 (la)

2. Mengungkapkan perasaan gembira dengan jelas melalui gerak ritmis.

Pola ritmis ini dilakukan melalui tepuk tangan yang disesuaikan dengan pola ritmis yang dibunyikan. Salah satu pola ritmis yang dapat dimainkan oleh para pembelajar itu adalah:

Gerak lokomotor seperti berjalan, berlari berjingkrak, melompat, meluncur, berjalan menyerupa gerakan kuda, berayun, bergoyang dan memukul alat musik, memukul bagian tubuh, bertepuk tangan itu bermain musik.

3. Berjalan sesuai irama musik yang diperdengarkan.

4. Melakukan gerak sambil bernyanyi sesuai imajinasi yang dihubungkan dengan lirik lagunya

5. Mengulangi pola ritme yang diperdengarkan dengan gerak bertepuk tangan, sebgantanda merespon bunyi.



Sebuah model sikap guru-guru saat melakukan penerapan konsep pembelajaran dalam mengembangkan kepekaan motorik melalui penyajian lagu-lagu *kaulinan barudak* (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Proses dan hasil pembelajaran yang dialami oleh guru-guru selama mendapatkan bimbingan dan pendampingan mengajar untuk pendidikan anak usia dini berbasis seni tradisi merupakan sebuah alternative yang dapat dikembangkan guru secara lebih luas untuk pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan kepekaan motorik anak didik sejak usia dini.

## V. KESIMPULAN

Dari paparan di atas, disimpulkan bahwa pendidikan seni bagi anak usia dini diarahkan untuk mampu mengungkapkan kemampuan dasar dalam berekspresi, berkomunikasi, mengembangkan bakat dan berkreaitivitas. Pembelajaran bagi anak usia dini tidak efektif tanpa bermusik dan bergerak, dan pendidikan seni bagi anak usia dini dapat menjadikan anak belajar lebih menyenangkan serta dapat mengasah ketajaman rasa dalam mengendalikan

emosi. Melalui seni musik juga, anak dapat mengolah kepekaan rasa estetikal musical dan kepekaan motorik anak dalam mematangkan kemampuan fisik.

Dengan konsep pendidikan anak usia dini berbasis seni musik, anak dapat meniru ketika mendengarkan suatu bunyi atau suara yang dimunculkan dari alat-alat musik, bahkan anak di usia dini suka bereksperiman dengan gerak suaranya dan dengan memmanipulasi dan mengeksplorasi atau mengubah-ubah yang ada. Oleh karena itu sebaiknya anak usia dini melalui pembelajaran seni musik diarahkan untuk dapat: mendengarkan bunyi atau suara yang menjadi kebiasaan serta mendorong anak mau memberikan tanggapan dari bunyi yang didengarnya; merespon bunyi atau suara atau nyanyian melalui gerak; menghasilkan suara dari berbagai suara bernada melalui kegiatan bernyanyi; bereksperimentasi melalui berbagai macam bunyi; meniru dan memainkan sekaligus mengenali beragam bunyi yang didengarnya serta pola-pola bunyi alat dan lagu-lagu *kaulinan barudak* yang dipelajarinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Indiarti, MT. 2007. A to Z The Golden Age. Yogyakarta: Andi
- [2]Maimunah Hasan. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: DIVA Press
- [3]Roopnarine, Jaipaul L & Johnson, James E. 2011. Pendidikan anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [4]Tim Pengembang Kurikulum 2013 Revisi Juni 2016. Materi Pokok Pelatihan Instruktur Kurikulum. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [5]Tim Pengembang Kurikulum 2013. Dokumen Kurikulum 2004, Kurikulum 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013
- [6]Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional. Edisi terbaru 2012. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- [7]Widia Pekerti. 2007. Metode pengembangan Seni. Buku Modul Materi Pokok PGTK PGPAUD. Jakarta: Universitas Terbuka